

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada 9 September 2024, Jusuf Kalla, mantan Wakil Presiden Republik Indonesia, menyampaikan kritik tajam terhadap kebijakan Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim. Kritik tersebut menyoroti kurangnya pengalaman Nadiem di bidang pendidikan dan minimnya keterlibatan langsung di lapangan. Pernyataan ini menarik perhatian publik setelah diberitakan oleh Metro TV dan CNN Indonesia melalui platform YouTube. Video berita tersebut menjadi viral, memicu diskusi luas di ruang publik, dan menciptakan polemik di media sosial.

Framing berita yang dilakukan oleh kedua media tersebut turut memengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu ini. Dalam konteks ini, framing merujuk pada bagaimana media menyajikan informasi, menentukan sorotan utama, dan membentuk cara masyarakat memahami peristiwa (Entman R. M., 1993). Meski kritik terhadap kebijakan pemerintah bukanlah hal baru, cara media memframing kritik Jusuf Kalla menjadi sorotan penting karena dapat membentuk opini publik secara cepat dan masif, terutama di era digital.



Gambar 1. 1 Website yang banyak dikunjungi orang di Indonesia pada Tahun 2024

Platform digital, seperti YouTube, telah menjadi saluran distribusi utama bagi media massa untuk menyampaikan berita dan membentuk opini publik. Menurut

laporan *We Are Social* dan *Hootsuite* (2024), jumlah pengguna media sosial aktif di Indonesia mencapai lebih dari 167 juta, dengan penetrasi sekitar 60,4% dari total populasi. Platform seperti YouTube memungkinkan media untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Namun, penelitian mengenai bagaimana framing berita di platform ini memengaruhi persepsi publik, khususnya dalam isu politik dan pendidikan, masih terbatas.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis framing yang dilakukan oleh Metro TV dan CNN Indonesia dalam memberitakan kritik Jusuf Kalla terhadap Menteri Pendidikan di saluran YouTube mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana framing pemberitaan tersebut memengaruhi persepsi publik terhadap kritik Jusuf Kalla dan memahami peran media dalam membentuk diskusi di ruang publik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana framing pemberitaan di Metro TV dan CNN Indonesia memengaruhi persepsi publik terhadap kritik Jusuf Kalla terhadap Menteri Pendidikan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana framing pemberitaan di Metro TV dan CNN Indonesia memengaruhi persepsi publik terhadap kritik Jusuf Kalla terhadap Menteri Pendidikan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori komunikasi, khususnya dalam bidang studi analisis *framing*. Dengan menganalisis bagaimana media memframing kritikan Jusuf Kalla terhadap Menteri Pendidikan, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang penggunaan *framing* dalam membentuk opini publik dan memahami bagaimana sudut pandang tertentu bisa memengaruhi persepsi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- 1. Bagi Akademisi dan Peneliti Saran:** Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi akademisi dan peneliti yang tertarik pada kajian *framing* dan wacana kritikan tokoh publik terhadap kebijakan pemerintah. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam melakukan analisis serupa pada topik yang berbeda.
- 2. Bagi Media:** Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi media dalam memproduksi dan menyajikan pemberitaan yang lebih objektif dan seimbang, terutama ketika meliput kritikan tokoh publik terhadap kebijakan pemerintah.
- 3. Bagi Masyarakat:** Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih kritis dalam menyikapi pemberitaan media sehingga dapat membedakan antara opini yang dibentuk media dengan fakta yang sesungguhnya.

1.5 Metode Penelitian

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk memahami masalah-masalah sosial yang terjadi pada masyarakat dan menyajikan laporan terperinci dari sumber-sumber subjek penelitian dalam bentuk yang tidak dibuat-buat, melainkan secara alamiah (Walidin, 2015). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis *framing*, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana suatu isu atau fenomena dikonstruksikan, direpresentasikan, serta diinterpretasikan dalam media. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna di balik struktur pesan, elemen-elemen *framing*, serta konteks sosial yang melatarbelakangi pembentukan suatu wacana.

1.5.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Kualitatif Deskriptif, di mana penulis melakukan penelaahan secara intensif dan mendalam terhadap suatu lembaga, organisasi, atau fenomena tertentu. Penelitian ini melibatkan pengamatan

terhadap objek, baik berupa kegiatan maupun peristiwa, yang diteliti secara menyeluruh. Penulis memusatkan perhatian hanya pada satu objek penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan permasalahan dengan analisis framing model Robert N. Entman. Menurut Entman, framing melibatkan proses seleksi (selection) dan penonjolan (salience). Model framing yang dikembangkan Entman mencakup langkah-langkah mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, memberikan penilaian moral, serta mengusulkan solusi atau perbaikan. Dalam penerapannya, framing menggunakan perangkat textual seperti pemilihan kata-kata tertentu, frasa-frasa spesifik, referensi kontekstual, penggunaan gambar atau video tertentu, serta penyajian contoh khas atau rujukan kepada sumber tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis framing model Robert N. Entman, dengan fokus pada analisis framing berita yang ditayangkan di kanal YouTube Metro TV dan CNN Indonesia mengenai kritik Jusuf Kalla terhadap Menteri Pendidikan. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menghasilkan analisis yang mendalam, detail, dan komprehensif terhadap satu fenomena yang terjadi di tengah masyarakat.

1.5.2 Prosedur Penelitian

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah menentukan berita atau tayangan yang berkaitan dengan kritik Jusuf Kalla terhadap Menteri Pendidikan yang dipublikasikan di saluran YouTube Metro TV dan CNN Indonesia. Proses pemilihan berita dilakukan dengan memperhatikan periode waktu tertentu yang mencakup liputan terkait kritik tersebut, serta relevansi topik yang dibahas. Setelah menentukan objek penelitian, tahap selanjutnya adalah mengumpulkan data dari berbagai video berita yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan menyaring video berdasarkan kriteria tertentu, seperti tanggal tayang, judul video, deskripsi yang relevan, dan jumlah tampilan atau engagement dari audiens. Selain itu, transkrip teks berita juga diambil jika tersedia, untuk membantu analisis lebih lanjut.

Setelah data terkumpul, penelitian ini akan mengidentifikasi elemen-elemen framing yang terkandung dalam pemberitaan tersebut. Berdasarkan model framing Robert N. Entman, analisis akan berfokus pada beberapa aspek penting, seperti pemilihan topik, penonjolan aspek tertentu dari berita, dan bagaimana berita tersebut diposisikan. Pemilihan topik mencakup apa yang dipilih untuk menjadi fokus pemberitaan, sementara penonjolan akan melihat aspek-aspek tertentu yang lebih ditonjolkan dalam berita tersebut, baik itu sisi kritik atau tanggapan dari pihak terkait. Penempatan berita, seperti apakah berita tersebut ditampilkan di headline atau di bagian utama channel YouTube, juga menjadi fokus dalam analisis ini. Selain itu, analisis akan mencakup bagaimana penggunaan sumber informasi dan referensi tertentu turut membentuk narasi dalam berita.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan perangkat analisis teks dan visual. Pada tahap ini, penelitian akan menandai bagian-bagian penting dalam berita video yang menunjukkan bagaimana framing dibentuk melalui kata-kata, frasa, gambar, dan simbol yang digunakan. Setiap elemen ini dianalisis untuk melihat bagaimana media membingkai peristiwa tersebut, serta bagaimana framing tersebut dapat memengaruhi persepsi audiens tentang kritik yang disampaikan.

Dalam tahap interpretasi, penelitian ini akan menganalisis bagaimana framing yang diterapkan dalam berita dapat membentuk opini publik. Fokus utama adalah melihat bagaimana media menyajikan kritik Jusuf Kalla terhadap Menteri Pendidikan, apakah framing tersebut cenderung mendukung, menentang, atau bersifat netral. Penelitian ini juga akan membandingkan perbedaan pendekatan framing antara dua saluran media, Metro TV dan CNN Indonesia, untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam cara mereka membingkai berita.

Setelah seluruh proses analisis selesai, penelitian ini akan memberikan kesimpulan mengenai bagaimana kedua saluran media membingkai kritik Jusuf Kalla terhadap Menteri Pendidikan. Temuan-temuan ini akan mengungkapkan sejauh mana framing yang digunakan dalam berita memengaruhi penerimaan audiens dan pembentukan opini publik mengenai peristiwa tersebut.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, analisis konten dan dokumentasi.

a. *Observasi*

Peneliti melakukan *observasi* terhadap pemberitaan di saluran *YouTube Metro Tv* dan *CNN Indonesia*. Berita berita yang terkait dengan Kritik Tajam JK Terhadap Menteri Pendidikan Nadiem Nakarim pada saluran *YouTube Metro Tv* dan *CNN Indonesia* tersebut akan dikumpulkan. Kemudian, berita yang dikumpulkan tersebut akan di periksa kembali. Kemudian, berita yang dianalisa merupakan berita yang ditayangkan pada tanggal 9 September 2024 yang pada saat itu berita tersebut trending di platform *YouTube*.

b. *Analisis Konten*

Analisis konten adalah metode yang paling sering digunakan untuk langkah sebelum melakukan penelitian. Peneliti melakukan analisis konten tersebut untuk mengetahui berapa banyak jumlah *like*, komentar, orang yang langganan di saluran *YouTube* dan penilaian saluran youtube pada saluran *YouTube Metro Tv* dan *CNN Indonesia*. Peneliti juga analisis konten yang akan dijadikan bahan penelitian.

c. Dokumentasi

Berita yang akan didokumentasikan pada penelitian ini adalah teks berita yang diposting saluran *YouTube Metro Tv* dan *CNN Indonesia* pada tanggal 9 September 2024. Dengan mengumpulkan berbagai informasi seperti transkip video dan video yang akan dijadikan bahan penelitian.

1.5.4 Teknik Analisa Data

1.5.4.1 Uji *Kredibilitas* Data

Uji *kredibilitas* data dilakukan peneliti untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat *kredibilitas* data yang akan diteliti. Pengujian *kredibilitas* data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan *observasi*, *analisis konten* dan *dokumentasi*. Peneliti telah melakukan *observasi*, *analisis konten* dan *dokumentasi* untuk mengecek apakah data tersebut ada perubahan signifikan atau tidak.

1.5.4.2 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan logis, seperti induksi, deduksi, analogi, dan metode serupa. Proses ini melibatkan penjabaran secara detail yang kemudian dirangkum dan dipusatkan hanya pada aspek aspek penting sesuai tujuan penelitian, dalam hal ini dikhussukan pada aspek framing (Fuadi, 2018, p. 51).

Analisis kualitatif juga menerapkan logika induktif, di mana kesimpulan dibangun berdasarkan data empiris dilapangan dan dikembangkan menjadi konsep yang lebih umum. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif sering diibaratkan sebagai logika berpikir dengan struktur piramida terbalik (Bungin, 2006, p. 312).

Dalam konteks komunikasi, analisis framing digunakan untuk menganalisis cara atau ideologi media dalam membentuk fakta. Pendekatan ini sering merujuk pada model framing *Robert N. Entman*, yang melihat framing melalui dua dimensi utama: pemilihan isu dan penonjolan aspek aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat suatu informasi menjadi lebih bermakna, menarik, atau diingat oleh audiens. Dengan demikian, realitas yang ditonjolkan cenderung lebih diperhatikan dan memengaruhi cara audiens memahami suatu isu (Eriyanto, 2007, p. 221).

Model framing Entman mencangkup empat elemen utama :

1. Define problems (Pendefinisian masalah)

Elemen ini menentukan bagaimana suatu isu dipahami oleh media atau wartawan, menciptakan framing utama untuk menggambarkan peristiwa tertentu. Cara peristiwa dipahami dapat menghasilkan interpretasi realitas yang berbeda.

2. Diagnose causes (Identifikasi penyebab masalah)

Elemen ini mengidentifikasi siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab suatu peristiwa. Persepsi yang berbeda terhadap masalah juga akan memengaruhi pemahaman tentang sumber masalah.

3. Make moral judgment (Pilihan moral)

Elemen ini memberikan justifikasi atau argumen moral terhadap definisi masalah dan identifikasi penyebab yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Treatment recommendation (Rekomendasi solusi)

Elemen ini mencangkup pilihan penyelesaian masalah yang diusulkan oleh media, yang bergantung pada cara masalah dilihat dan penyebabnya diidentifikasi (Eriyanto, 2007, pp. 225-227).